



PEMANFAATAN CHATGPT SEBAGAI MEDIA PENDUKUNG PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: TINJAUAN PEDAGOGIS DAN ETIS

WISNU ALAMSYAH

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: wisnualamsyah23@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu inovasi teknologi yang semakin banyak dimanfaatkan adalah ChatGPT, yang memiliki potensi sebagai media pendukung pembelajaran dalam membantu peserta didik memperoleh informasi, mengembangkan pemahaman konsep keagamaan, serta meningkatkan kualitas proses belajar secara mandiri. Namun, pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran PAI juga memunculkan berbagai pertimbangan pedagogis dan etis yang perlu dikaji secara mendalam agar penggunaannya tetap selaras dengan tujuan pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditinjau dari aspek pedagogis dan etis. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (*library research*), melalui analisis berbagai artikel ilmiah, buku, dan hasil penelitian yang relevan dalam lima tahun terakhir terkait kecerdasan buatan, teknologi pendidikan, dan pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT dapat meningkatkan aksesibilitas sumber belajar, mendorong pembelajaran mandiri, memperkuat kemampuan berpikir kritis, serta membantu guru dalam menyusun materi dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Dari perspektif etis, penggunaan ChatGPT memerlukan pengawasan dan pendampingan yang memadai untuk menghindari ketergantungan teknologi, penyalahgunaan informasi, serta memastikan kesesuaian konten dengan nilai-nilai Islam. Kesimpulannya, ChatGPT memiliki potensi besar sebagai media pendukung pembelajaran PAI yang efektif dan inovatif apabila digunakan secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip pedagogis dan etika pendidikan Islam.

Kata Kunci: ChatGPT, kecerdasan buatan, Pendidikan Agama Islam, pedagogis, etika pendidikan, pembelajaran digital.

Abstract

The development of artificial intelligence (AI) technology in the digital era has brought significant changes to the world of education, including in Islamic Religious Education (PAI) learning. One technological innovation that is increasingly being utilized is ChatGPT, which has the potential to be a learning support medium to help students obtain information, develop an understanding of religious concepts, and improve the quality of the independent learning process. However, the use of ChatGPT in PAI learning also raises various pedagogical and ethical considerations that need to be studied in depth.

to ensure its use remains aligned with the goals of Islamic education. This study aims to analyze the use of ChatGPT as a supporting medium for Islamic Religious Education learning from a pedagogical and ethical perspective. The method used is a qualitative research approach with a literature review approach, through the analysis of various scientific articles, books, and relevant research results in the last five years related to artificial intelligence, educational technology, and PAI learning. The results show that the use of ChatGPT can increase the accessibility of learning resources, encourage independent learning, strengthen critical thinking skills, and assist teachers in developing more innovative learning materials and strategies. From an ethical perspective, the use of ChatGPT requires adequate supervision and guidance to avoid technological dependence, misuse of information, and ensure the content's conformity to Islamic values. In conclusion, ChatGPT has great potential as an effective and innovative Islamic Religious Education (PAI) learning support medium if used wisely, critically, and responsibly, while adhering to the pedagogical principles and ethics of Islamic education.

Keywords: ChatGPT, artificial intelligence, Islamic Religious Education, pedagogy, educational ethics, digital learning.

PENDAHULUAN

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dalam dunia pendidikan. Pertama, penelitian (Sain et al., 2024) menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki potensi yang besar dalam mendukung proses pembelajaran melalui penyediaan umpan balik yang cepat, personalisasi pembelajaran, serta peningkatan akses peserta didik terhadap berbagai sumber pengetahuan. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa penggunaan ChatGPT dapat membantu guru dan peserta didik dalam memperoleh informasi secara lebih efisien, meskipun masih terdapat tantangan terkait akurasi informasi dan pengawasan penggunaannya. Kedua, penelitian (NGUYEN & NGUYEN, 2025) mengungkapkan bahwa ChatGPT dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk mendukung pembelajaran mandiri, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Namun, penelitian tersebut menekankan bahwa penggunaan ChatGPT harus disertai kemampuan literasi digital yang baik agar peserta didik mampu melakukan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh.

Ketiga, penelitian (Cotton et al., 2024) menyoroti berbagai persoalan etis yang muncul akibat penggunaan ChatGPT dalam pendidikan, terutama terkait integritas akademik, plagiarisme, dan ketergantungan peserta didik terhadap teknologi AI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan perlu menyusun pedoman penggunaan AI secara jelas untuk menjaga kualitas dan kejujuran akademik. Keempat, penelitian (Gabashvili, 2023) melalui kajian sistematis menemukan bahwa ChatGPT mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, mendukung pembelajaran yang lebih personal, serta membantu pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis dan pemecahan masalah. Meskipun demikian, penelitian tersebut juga menegaskan pentingnya pendampingan guru dalam penggunaan teknologi AI agar tidak mengurangi kualitas interaksi pembelajaran.

Kelima, penelitian (Rahman & Watanobe, 2023) menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki peluang besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penyediaan informasi yang cepat dan fleksibel. Namun, penelitian tersebut juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti validitas informasi, keamanan data, dan perlunya penguatan kompetensi digital bagi pendidik maupun peserta didik. Keenam, penelitian (Albadarin et al., 2024) melalui *systematic literature review* menemukan bahwa sebagian besar penelitian mengenai ChatGPT masih berfokus pada aspek teknis dan efektivitas penggunaannya dalam pendidikan. Sementara itu, kajian yang mengintegrasikan aspek pedagogis dan etis secara bersamaan masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks pendidikan berbasis nilai dan karakter.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, terdapat gap penelitian (research gap) yang cukup jelas. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada pemanfaatan ChatGPT dalam pendidikan secara umum, seperti peningkatan efektivitas pembelajaran, literasi digital, dan pengembangan keterampilan peserta didik. Selain itu, kajian yang membahas aspek pedagogis dan etis umumnya dilakukan secara terpisah. Hingga saat ini, masih sangat terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji pemanfaatan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan mengintegrasikan perspektif pedagogis dan etis dalam satu kajian yang komprehensif. Padahal, pembelajaran PAI memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak, karakter, dan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya mengkaji pemanfaatan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui integrasi perspektif pedagogis dan etis secara holistik. Penelitian ini tidak hanya menganalisis manfaat ChatGPT dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, tetapi juga mengkaji implikasi etis yang muncul dalam penggunaannya berdasarkan nilai-nilai pendidikan Islam. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan menghubungkan aspek teknologi, pedagogi, dan etika Islam dalam satu kerangka analisis yang terpadu.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pemanfaatan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditinjau dari perspektif pedagogis dan etis. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi peran ChatGPT dalam mendukung pembelajaran PAI, (2) menganalisis manfaat pedagogis penggunaan ChatGPT bagi guru dan peserta didik, (3) mengkaji tantangan dan implikasi etis penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran PAI, serta (4) merumuskan rekomendasi pemanfaatan ChatGPT yang efektif, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pemanfaatan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ditinjau dari perspektif pedagogis dan etis. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai konsep, teori, temuan penelitian, serta perkembangan pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran PAI. Kajian ini difokuskan pada identifikasi manfaat pedagogis ChatGPT dalam mendukung proses pembelajaran serta berbagai implikasi etis yang muncul dari penggunaannya di lingkungan pendidikan Islam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi yang membahas pemanfaatan ChatGPT, kecerdasan buatan dalam pendidikan, teknologi pembelajaran, literasi digital, serta pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku referensi, prosiding seminar, laporan penelitian, dokumen kebijakan pendidikan, serta berbagai publikasi yang relevan dengan perkembangan teknologi AI dan etika pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis menggunakan berbagai basis data akademik, seperti Google Scholar, Scopus, Web of Science, DOAJ, Garuda, dan portal jurnal nasional maupun internasional. Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti "ChatGPT in Education", "Artificial Intelligence in Education", "ChatGPT and Learning", "Pendidikan Agama Islam", "AI dalam Pembelajaran", "Pedagogical Perspectives of ChatGPT", dan "Ethical Issues of Artificial Intelligence". Literatur yang dipilih merupakan sumber yang relevan dengan fokus penelitian dan dipublikasikan dalam rentang lima tahun terakhir guna memperoleh gambaran yang aktual mengenai perkembangan kajian terkait.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, klasifikasi data, interpretasi data, dan sintesis data. Pada tahap reduksi, peneliti menyeleksi berbagai sumber literatur yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian. Selanjutnya, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama, seperti manfaat pedagogis ChatGPT, peran ChatGPT dalam pembelajaran PAI, pengembangan keterampilan berpikir kritis, tantangan penggunaan AI dalam pendidikan, serta aspek etika dan nilai-nilai Islam dalam pemanfaatan teknologi. Tahap interpretasi dilakukan untuk memahami hubungan antarkonsep dan temuan penelitian, sedangkan tahap sintesis bertujuan merumuskan pemahaman yang komprehensif mengenai pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran PAI. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai temuan dari jurnal, buku, dan dokumen ilmiah yang berbeda. Selain itu, dilakukan pengecekan silang terhadap

hasil penelitian terdahulu guna memastikan konsistensi dan validitas informasi yang digunakan dalam analisis. Teknik ini bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Selanjutnya, hasil analisis disajikan secara deskriptif-analitis dengan menekankan pada identifikasi peluang dan tantangan pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, analisis aspek pedagogis dan etis yang menyertainya, serta identifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*) yang masih memerlukan kajian lebih lanjut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan pemanfaatan kecerdasan buatan yang efektif, bertanggung jawab, dan selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemanfaatan ChatGPT sebagai Media Pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Pedagogis

Pemanfaatan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan perkembangan yang signifikan seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dalam dunia pendidikan. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa ChatGPT mampu menjadi sumber belajar alternatif yang membantu peserta didik memperoleh informasi secara cepat, interaktif, dan mudah diakses. Dalam pembelajaran PAI, ChatGPT dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan konsep-konsep keislaman, memberikan contoh penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta membantu peserta didik memahami materi yang bersifat konseptual maupun kontekstual. Kehadiran ChatGPT memberikan peluang bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri tanpa terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan individu. Dalam perspektif pedagogis, penggunaan ChatGPT berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Peserta didik tidak lagi hanya bergantung pada penjelasan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi dapat melakukan eksplorasi pengetahuan secara mandiri melalui interaksi dengan ChatGPT. Kondisi ini mendorong terbentuknya budaya belajar yang lebih aktif, karena peserta didik memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, mencari penjelasan tambahan, dan memperdalam pemahaman terhadap materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dengan demikian, ChatGPT berfungsi sebagai media pendukung yang memperluas akses peserta didik terhadap sumber belajar yang beragam.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ChatGPT dapat membantu guru dalam melaksanakan berbagai aktivitas pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan ChatGPT untuk menyusun perangkat pembelajaran, merancang soal evaluasi, mengembangkan bahan ajar, serta memperoleh referensi tambahan yang relevan dengan materi PAI. Pemanfaatan ini mampu meningkatkan efisiensi kerja guru sehingga mereka dapat lebih fokus pada pengelolaan pembelajaran dan pendampingan peserta didik. Selain itu, ChatGPT dapat digunakan sebagai sarana untuk menghasilkan ide-ide pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital. Dalam praktik pembelajaran, ChatGPT dapat diintegrasikan dengan berbagai model pembelajaran aktif seperti *problem-based learning*, *project-based learning*, dan *inquiry learning*. Peserta didik dapat memanfaatkan ChatGPT untuk mencari informasi awal terkait suatu permasalahan, mengumpulkan data pendukung, serta membandingkan berbagai sudut pandang sebelum melakukan diskusi dan refleksi bersama guru. Proses ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam membangun pengetahuan serta meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran PAI tidak lagi berorientasi pada hafalan semata, tetapi lebih menekankan pada pemahaman, analisis, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.

Pemanfaatan ChatGPT juga berkontribusi terhadap penguatan literasi digital peserta didik. Interaksi dengan teknologi AI mendorong peserta didik untuk terbiasa mencari informasi, melakukan verifikasi sumber, serta mengevaluasi validitas informasi yang diperoleh. Kemampuan ini menjadi sangat penting dalam menghadapi arus informasi digital yang semakin kompleks. Dengan pendampingan yang tepat, ChatGPT dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan pemecahan masalah yang merupakan kompetensi penting abad ke-21.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki potensi besar sebagai media pendukung pembelajaran PAI. Pemanfaatannya mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperluas akses terhadap sumber belajar, mendukung pembelajaran mandiri, serta membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif. Namun demikian, keberhasilan pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran PAI tetap bergantung pada kompetensi digital guru, kesiapan peserta didik, serta kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi dengan tujuan pendidikan Islam.

Implikasi Etis Pemanfaatan ChatGPT dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Selain memberikan manfaat pedagogis, pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran PAI juga menimbulkan berbagai implikasi etis yang perlu mendapatkan perhatian serius. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama penggunaan ChatGPT adalah potensi munculnya ketergantungan peserta didik terhadap teknologi. Kemudahan dalam memperoleh jawaban secara instan dapat

menyebabkan peserta didik kurang terdorong untuk melakukan proses berpikir secara mendalam dan mandiri. Apabila tidak diimbangi dengan strategi pembelajaran yang tepat, kondisi ini berpotensi menurunkan kemampuan analisis dan refleksi yang menjadi tujuan utama pendidikan.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah terkait akurasi dan validitas informasi yang dihasilkan oleh ChatGPT. Meskipun mampu memberikan jawaban yang cepat dan sistematis, ChatGPT tidak selalu menghasilkan informasi yang sepenuhnya benar atau sesuai dengan sumber-sumber keislaman yang otoritatif. Dalam konteks pembelajaran PAI, kondisi ini menjadi tantangan karena kesalahan informasi dapat memengaruhi pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru sebagai fasilitator yang melakukan verifikasi dan klarifikasi terhadap informasi yang diperoleh peserta didik melalui ChatGPT.

Aspek integritas akademik juga menjadi isu penting dalam pemanfaatan ChatGPT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian peserta didik cenderung menggunakan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas secara instan tanpa melalui proses belajar yang memadai. Praktik semacam ini berpotensi menimbulkan plagiarisme, menurunkan kejujuran akademik, serta menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, perilaku tersebut bertentangan dengan nilai kejujuran (*sidq*) dan tanggung jawab (*amanah*) yang menjadi landasan utama dalam proses pendidikan. Dalam perspektif etika Islam, penggunaan ChatGPT harus diarahkan pada prinsip kemaslahatan dan tanggung jawab moral. Teknologi hendaknya dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperluas wawasan keilmuan, bukan sebagai alat untuk memperoleh hasil secara instan tanpa usaha yang sungguh-sungguh. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, disiplin, dan tanggung jawab perlu diintegrasikan dalam penggunaan teknologi agar peserta didik mampu memanfaatkan ChatGPT secara bijaksana dan sesuai dengan ajaran Islam.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam membangun kesadaran etis peserta didik dalam menggunakan ChatGPT. Guru tidak hanya bertugas mengajarkan materi pembelajaran, tetapi juga membimbing peserta didik dalam memahami batasan-batasan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Melalui penguatan literasi digital dan literasi etika, peserta didik dapat diarahkan untuk menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu belajar, bukan sebagai pengganti proses berpikir dan belajar itu sendiri. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dapat berjalan seiring dengan pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dari sisi pedagogis, tetapi juga menghadirkan tantangan etis

yang perlu dikelola secara bijaksana. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan penguatan nilai-nilai pendidikan Islam agar ChatGPT dapat berfungsi sebagai media pendukung pembelajaran yang efektif, bertanggung jawab, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, akses informasi, serta pengembangan keterampilan belajar mandiri peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuan melalui interaksi aktif dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan pembelajaran yang mendukung. (Fahimirad, 2018). Dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi, ChatGPT berfungsi sebagai media interaktif yang mampu memberikan respons cepat, menyediakan informasi yang luas, serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih fleksibel. Hal ini memperkuat pandangan bahwa integrasi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dalam pendidikan dapat menjadi strategi inovatif dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Ok et al., 2025).

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan konsep pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya penguasaan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sebagai kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik (Xu et al., 2024). Kehadiran ChatGPT memungkinkan peserta didik memperoleh informasi secara cepat dan mandiri sehingga mendorong terciptanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Dalam pembelajaran PAI, pemanfaatan ChatGPT tidak hanya membantu peserta didik memahami konsep-konsep keislaman secara lebih mudah, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai perspektif keilmuan Islam secara lebih luas. Dengan demikian, penggunaan ChatGPT dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih aktif, reflektif, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan pendidikan di era digital (Sain et al., 2024). Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, terdapat kesamaan dalam hal pemanfaatan teknologi AI sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan efektivitas proses belajar.

Penelitian (Sain et al., 2024) menjelaskan bahwa ChatGPT memiliki potensi besar dalam mendukung personalisasi pembelajaran karena mampu menyesuaikan respons dengan kebutuhan pengguna. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Tili et al. (2023) yang menyatakan bahwa ChatGPT dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif apabila digunakan secara bijaksana dan disertai pengawasan yang memadai. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penelitian ini menunjukkan bahwa ChatGPT dapat membantu peserta didik memperoleh penjelasan tambahan terkait materi keagamaan, memperkaya referensi belajar, serta meningkatkan motivasi dalam proses

pembelajaran. Namun demikian, pemanfaatan tersebut tetap membutuhkan pendampingan guru agar informasi yang diperoleh sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang benar dan tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami materi keagamaan.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan (Gabashvili, 2023) yang menyatakan bahwa implementasi ChatGPT dalam pendidikan mampu meningkatkan pengalaman belajar peserta didik melalui interaksi yang lebih personal dan adaptif. Dalam pembelajaran PAI, interaksi semacam ini dapat membantu peserta didik memahami materi yang kompleks melalui penjelasan yang lebih sederhana dan komunikatif. Selain itu, penggunaan ChatGPT memungkinkan peserta didik untuk belajar kapan saja dan di mana saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Kondisi ini sejalan dengan prinsip pembelajaran fleksibel yang menjadi salah satu karakteristik pendidikan modern berbasis teknologi (Rahman & Watanobe, 2023). Dalam perspektif pedagogis, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru tetap menjadi faktor utama dalam keberhasilan pemanfaatan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Chan & Tsi, 2023) yang menegaskan bahwa teknologi tidak dapat menggantikan peran guru secara sepenuhnya karena proses pendidikan tidak hanya berkaitan dengan transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, nilai, dan interaksi sosial peserta didik.

Guru tetap memiliki tanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi proses belajar peserta didik agar penggunaan ChatGPT tidak sekadar menjadi sarana memperoleh jawaban instan, melainkan sebagai alat untuk memperkuat proses berpikir dan pemahaman yang mendalam. Dengan demikian, pemanfaatan ChatGPT harus diposisikan sebagai pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti peran guru dalam pendidikan. Dari sisi etis, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran PAI menghadirkan berbagai tantangan yang perlu mendapat perhatian serius.

Salah satu tantangan utama adalah potensi ketergantungan peserta didik terhadap teknologi AI dalam menyelesaikan tugas akademik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Cotton et al., 2024) yang menyoroti meningkatnya risiko plagiarisme dan menurunnya integritas akademik akibat penggunaan AI generatif dalam pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, permasalahan ini menjadi penting karena bertentangan dengan nilai-nilai kejujuran (*sidq*), tanggung jawab (*amanah*), dan etika menuntut ilmu yang menjadi prinsip dasar pendidikan Islam. Oleh karena itu, penggunaan ChatGPT harus disertai penguatan nilai-nilai moral agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab dan tidak menyalahgunakannya untuk tujuan yang bertentangan dengan etika akademik.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan panduan (Ahuerma, 2024) yang menekankan pentingnya pengembangan regulasi, literasi digital, dan kesadaran etis

dalam penggunaan kecerdasan buatan di bidang pendidikan. ChatGPT memang mampu memberikan akses informasi yang cepat, tetapi informasi yang dihasilkan tidak selalu akurat dan sesuai dengan sumber-sumber keilmuan yang otoritatif. Dalam pembelajaran PAI, kondisi ini memerlukan kemampuan literasi digital yang kuat agar peserta didik mampu melakukan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh sebelum menggunakannya sebagai dasar pemahaman keagamaan. Dengan demikian, literasi digital menjadi aspek penting yang harus dikembangkan bersamaan dengan pemanfaatan teknologi AI dalam pendidikan. (Dwivedi et al., 2023). Dalam perspektif pendidikan Islam, penggunaan ChatGPT perlu diarahkan pada prinsip kemaslahatan (*maslahah*) dan tanggung jawab moral. Teknologi seharusnya dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperluas wawasan keilmuan, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mendukung pengembangan kompetensi peserta didik, bukan sebagai alat yang melemahkan proses berpikir kritis dan tanggung jawab akademik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Aziz, Dr. Asma, Ms. Aleena Dastgeer, 2020) yang menegaskan bahwa integrasi kecerdasan buatan dalam pendidikan Islam harus tetap berlandaskan pada nilai-nilai etika dan tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia. Oleh karena itu, keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan penguatan karakter menjadi aspek yang sangat penting dalam implementasi ChatGPT pada pembelajaran PAI.

Penelitian ini juga memperluas temuan sebelumnya mengenai hubungan antara kecerdasan buatan dan pembentukan karakter peserta didik. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada efektivitas penggunaan ChatGPT dalam meningkatkan hasil belajar dan efisiensi pembelajaran (Zawacki-Richter et al., 2019); (Wollny et al., 2021). Sementara itu, penelitian ini menunjukkan bahwa aspek pedagogis dan etis harus dipandang sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pemanfaatan ChatGPT yang hanya berorientasi pada aspek teknis berpotensi mengabaikan dimensi moral dan spiritual yang menjadi karakteristik utama Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, pendekatan integratif yang menggabungkan teknologi, pedagogi, dan etika menjadi lebih relevan dalam menghadapi perkembangan pendidikan di era kecerdasan buatan.

Pembahasan ini menegaskan bahwa pemanfaatan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan inovasi yang memiliki peluang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Temuan penelitian ini tidak hanya memperkuat teori pembelajaran digital dan pembelajaran abad ke-21, tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam mengintegrasikan perspektif pedagogis dan etis dalam penggunaan teknologi AI. Dengan demikian, penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, serta peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan kecerdasan buatan secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (*library research*), sehingga data yang diperoleh masih bersifat konseptual dan belum didukung oleh data empiris dari implementasi langsung di lapangan. Kedua, kajian mengenai pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran PAI masih relatif baru sehingga jumlah penelitian yang secara spesifik membahas topik tersebut masih terbatas. Ketiga, penelitian ini belum mengakomodasi variasi konteks pendidikan yang berbeda, seperti jenjang pendidikan, karakteristik peserta didik, serta kesiapan infrastruktur teknologi yang dapat memengaruhi efektivitas penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran.

Adapun kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan perspektif pedagogis dan etis dalam menganalisis pemanfaatan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti efektivitas teknologi atau tantangan etika secara terpisah, penelitian ini menawarkan sintesis konseptual yang menempatkan ChatGPT sebagai media pembelajaran yang tidak hanya berfungsi meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga harus selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi berupa kerangka konseptual pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran PAI yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, pedagogis, digital, dan etika dalam membentuk peserta didik yang cerdas, kritis, religius, dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, literasi digital, dan kemandirian belajar peserta didik. Dari perspektif pedagogis, ChatGPT mampu berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan adaptif sehingga dapat mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Kehadiran teknologi kecerdasan buatan ini juga memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Dari perspektif etis, pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran PAI perlu disertai dengan penguatan nilai-nilai keislaman, integritas akademik, dan literasi digital agar penggunaannya tetap berada dalam koridor pendidikan yang bertanggung jawab. Tantangan seperti potensi plagiarisme, ketergantungan terhadap teknologi, serta kemungkinan munculnya informasi yang kurang akurat menunjukkan bahwa ChatGPT tidak dapat menggantikan peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan penanam nilai. Oleh karena itu, penggunaan ChatGPT harus diposisikan sebagai media

pendukung yang melengkapi proses pembelajaran, bukan sebagai pengganti interaksi pedagogis yang menjadi inti pendidikan.

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi inovasi yang efektif apabila diintegrasikan secara seimbang antara aspek pedagogis dan etis. Teknologi kecerdasan buatan tidak hanya berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik apabila digunakan secara bijak dan terarah. Oleh karena itu, guru PAI perlu meningkatkan kompetensi digital dan pedagogisnya agar mampu memanfaatkan ChatGPT secara optimal dalam proses pembelajaran.

Selain itu, lembaga pendidikan dan pemangku kebijakan diharapkan dapat menyusun pedoman penggunaan kecerdasan buatan dalam pendidikan, menyediakan pelatihan bagi pendidik, serta mengembangkan kebijakan yang mendukung pemanfaatan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, implementasi ChatGPT dalam pembelajaran PAI tidak hanya mampu menjawab tantangan transformasi digital, tetapi juga tetap menjaga tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk peserta didik yang berilmu, berakhlak mulia, kritis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuerma, F. M. (2024). UNESCO Proposal for the use of Generative AI in Education : Eight Challenges and Seven Actions. *Inteligencia Artificial: Oportunidades y Retos Para La Educación*, 62-115.
- Albadarin, Y., Saqr, M., Pope, N., & Tukiainen, M. (2024). A systematic literature review of empirical research on ChatGPT in education. *Discover Education*, 3(1), 103-125. <https://doi.org/10.1007/s44217-024-00138-2>
- Aziz, Dr. Asma, Ms. Aleena Dastgeer, M. A. F. (2020). Artificial Intelligence in Islamic Education: Opportunities and Ethical Challenges. *Journal of Emerging Technologies in Education*, 14(2), 50-75.
- Chan, C. K. Y., & Tsi, L. H. Y. (2023). *The AI Revolution in Education: Will AI Replace or Assist Teachers in Higher Education?* 2017(September 2017). <http://arxiv.org/abs/2305.01185>
- Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2024). Chatting and cheating: Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT. *Innovations in Education and Teaching International*, 61(2), 228-239. <https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2190148>
- Dwivedi, Y. K., Kshetri, N., Hughes, L., Slade, E. L., Jeyaraj, A., Kar, A. K., Baabdullah, A. M., Koohang, A., Raghavan, V., Ahuja, M., Albanna, H., Albashrawi, M. A., Al-Busaidi, A. S., Balakrishnan, J., Barlette, Y., Basu, S., Bose, I., Brooks, L., Buhalis, D., ... Wright, R. (2023). "So what if ChatGPT wrote it?" Multidisciplinary perspectives

- on opportunities, challenges and implications of generative conversational AI for research, practice and policy. *International Journal of Information Management*, 71(March). <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2023.102642>
- Fahimirad, M. (2018). A Review on Application of Artificial Intelligence in Teaching and Learning in Educational Contexts. *International Journal of Learning and Development*, 8(4), 106. <https://doi.org/10.5296/ijld.v8i4.14057>
- Gabashvili, I. S. (2023). The impact and applications of ChatGPT: a Systematic Review of Literature Reviews. *Aurametrix*, (April 2023). <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/87U6Q.Keywords>
- NGUYEN, P. B. A. O. T., & NGUYEN, T. N. A. M. P. (2025). Ethical and Responsible AI in Educational Use of ChatGPT. *TPM – Testing, Psychometrics, Methodology in Applied Psychology*, 32(S7 (2025): Posted 10 October SE-Articles), 1322–1335. <https://tpmap.org/submission/index.php/tpm/article/view/2351>
- Ok, G., Kaya, D., & Kutluca, T. (2025). Artificial Intelligence for a Sustainable Future in the 21st Century: Impacts and Reflections on Education. *Discourse and Communication for Sustainable Education*, 16(1), 109–136. <https://doi.org/10.2478/dcse-2025-0009>
- Rahman, M. M., & Watanobe, Y. (2023). ChatGPT for Education and Research: Opportunities, Threats, and Strategies. *Applied Sciences (Switzerland)*, 13(9). <https://doi.org/10.3390/app13095783>
- Sain, Z. H., Chanda Chansa Thelma, Hasan Baharun, & Agatha Cryssandra Pigesia. (2024). ChatGPT For Positive Impact? Examining the Opportunities and Challenges of Large Language Models in Education. *International Journal of Educational Development*, 1(3), 87–100. <https://doi.org/10.61132/ijed.v1i3.75>
- Wollny, S., Schneider, J., Di Mitri, D., Weidlich, J., Rittberger, M., & Drachsler, H. (2021). Are We There Yet? - A Systematic Literature Review on Chatbots in Education. *Frontiers in Artificial Intelligence*, 4(July), 1–18. <https://doi.org/10.3389/frai.2021.654924>
- Xu, X., Chen, Y., & Miao, J. (2024). Opportunities, challenges, and future directions of large language models, including ChatGPT in medical education: a systematic scoping review. *Journal of Educational Evaluation for Health Professions*, 21, 1–11. <https://doi.org/10.3352/jeehp.2024.21.6>
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education – where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>